



Available online at:

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/article/view/10023>

<https://doi.org/10.26877/jpom.v2i2.10023>

**Nasionalisme Peserta Didik di Perbatasan Indonesia-Malaysia
Melalui Pendidikan Jasmani**

Fitriana Puspa Hidasari*, Andika Triansyah, Mimi Haetami, Muhammad Fachrurrozi Bafadal, Ahmad Atiq, Wiwik Yunitaningrum

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Indonesia

Article Info

Article History :

Received 2021-11-11

Revised 2021-11-15

Accepted 2021-11-26

Available 2021-11-30

Keywords :

Nasionalisme, Perbatasan Indonesia-Malaysia, Pendidikan Jasmani, Permainan Tradisional, Peserta Didik SMA

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Abstract

Borders are an area that requires more attention, this is because various problems arise and are urgent to be resolved, one of the issues that must be seriously addressed is the erosion of love for the Indonesian homeland. Basically, nationalism can be instilled and fostered. Physical Education Study Program as an educational institution that seeks to play a role through PJOK subjects that contain traditional game material and can be used as physical activity based on local wisdom which is expected to foster and increase a sense of nationalism for students. The method used is counseling and regional games related to the role of physical education, especially teaching materials for traditional games as a medium to contribute to strengthening the sense of nationalism. The results of the PKM activity showed a positive response from the target audience through a student acceptance questionnaire. These good results indicate that PKM activities provide benefits for the academic community at the border. With the results of this PKM, it can be concluded that instilling and fostering a sense of nationalism through physical education subjects, sports and health have a positive relationship with strengthening nationalism.

Perbatasan merupakan wilayah yang memerlukan perhatian lebih, hal ini karena berbagai masalah muncul dan urgen untuk diselesaikan, salah satu isu yang harus ditangani serius adalah terkikisnya rasa mencintai tanah air Indonesia. Pada dasarnya, nasionalisme dapat ditanamkan dan dipupuk. Prodi Pendidikan Jasmani sebagai lembaga pendidikan yang berupaya ikut berperan melalui mata pelajaran PJOK yang memuat materi permainan tradisional dan dapat dijadikan aktivitas fisik berbasis kearifan lokal yang diharapkan menumbuhkan dan meningkatkan rasa nasionalisme bagi peserta didik. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan gelar permainan khas daerah terkait dengan peran pendidikan jasmani khususnya materi ajar permainan tradisional sebagai media untuk berkontribusi memberikan penguatan rasa nasionalisme. Hasil dari kegiatan PKM menunjukkan respon positif dari khalayak sasaran melalui kuesioner keberterimaan peserta didik. Hasil baik tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM memberikan kemanfaatan bagi masyarakat akademik di perbatasan. Dengan hasil PKM ini dapat disimpulkan bahwa menanamkan dan memupuk rasa nasionalisme melalui mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki hubungan positif dengan penguatan nasionalisme.

✉ Correspondence Address : Jalan Karang Blok B 15 Komp Universitas Tanjungpura

E-mail : fitriana.puspa@fkip.untan.ac.id

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/index>

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kemajemukan adat budaya, ras, suku, dan agama. Secara geografis terbagi ke dalam pulau-pulau, salah satunya Kalimantan Barat yang terletak di kepulauan Kalimantan dan secara langsung berbatasan wilayah dengan negara Malaysia. Permasalahan nasionalisme di perbatasan muncul karena terdapat temuan bahwa banyak aktivitas di wilayah tersebut yang sangat bergantung kepada negara Malaysia serta lemahnya peran pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kesadaran nasional dan ketergantungan masyarakat perbatasan terhadap negara Malaysia (Elyta et al., 2018). Disebutkan oleh (Murdiono et al., 2020) bahwa salah satu faktor penghambat penguatan nasionalisme di perbatasan adalah kurangnya akses informasi belajar mengenai nasionalisme dan letak geografis wilayah. Hasil studi lainnya yang dapat dijadikan pertimbangan adalah adanya kesamaan kultur Melayu antara wilayah perbatasan dengan Malaysia sehingga masyarakatnya mengaku mencintai Indonesia namun secara bersamaan juga beririsan dengan pertalian kultur Melayu yang sifatnya lintas negara, nasionalisme yang “terbelah” ini disebabkan oleh pertalian dan kedekatan bersama di bawah payung Melayu yang mampu mengalahkan kekuatan ideologi, dan teritori yang memisahkan masyarakat perbatasan baik di Indonesia, Malaysia, maupun Singapura (Dedees, 2016). Karena hal tersebut di atas maka pemerintah Indonesia perlu hadir melalui pendidikan sebagai solusi berbagai masalah. Pemanfaatan fasilitas yang ada juga dapat meningkatkan aktifitas fisik anak-anak (Muh. Isna Nurdin Wibisana, Dani Slamet Pratama, 2020)

Menurut (Zurayah & Rosilawati, 2019) bentuk pendidikan penguatan kebangsaan bagi anak-anak di wilayah perbatasan adalah dengan mensosialisasikan nilai-nilai kebangsaan dengan cara: 1) Memperdengarkan lagu-lagu Kebangsaan di waktu-waktu istirahat sekolah, di tempat-tempat bermain, di acara-acara televisi; 2) Mensosialisasikan dan menganjurkan sekolah untuk memakai pakaian adat/ daerah di hari-hari khusus, seperti hari Kartini, hari ulang tahun daerah, dan lain-lain; 3) Menggunakan baju batik sebagai pakaian seragam sekolah; 4) Kegiatan Ekstra Kurikuler, seperti Pramuka, Paskibra dan Palang Merah Remaja; dan, 5) Permainan, seperti : Tapok pipit dan Galah Kepung.

Berdasarkan penguatan pendidikan kebangsaan atau Nasionalisme di atas, diperlukan suatu mata pembelajaran atau materi pembelajaran yang tepat untuk memperkuat, menumbuhkan dan mempertahankan sikap nasionalisme siswa. Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang bisa meningkatkan sikap nasionalisme di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia, selain mata pelajaran Agama dan PPKN. Hal ini diperkuat dengan (Sudirjo & Alif, 2019) yang menjelaskan tentang fungsi dari Pendidikan jasmani adalah meningkatkan aspek organik, neoromuskular, perseptual, kognitif, sosial dan emosional. Peran fungsi pendidikan jasmani pada aspek sosial adalah menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan dimanapun berada, mengembangkan kepribadian, sikap dan nilai agar dapat menjadi anggota masyarakat, mengembangkan sifat-sifat kepribadian yang positif belajar menggunakan waktu luang yang konstruktif dan mengembangkan sikap yang mencerminkan karakter moral yang baik.

Mitra sasaran dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tim Program Studi Pendidikan Jasmani adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Paloh, dengan pertimbangan masyarakat akademik adalah agen-agen muda yang dapat diandalkan dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang muncul. Selanjutnya, kegiatan PKM juga sebagai wujud tanggungjawab bersama dalam upaya penguatan nasionalisme di perbatasan dan dapat diimplementasikan melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani terutama pada materi-materi

permainan tradisional.

Peserta didik harus ditanamkan kesadaran yang dalam akan arti nasionalisme, karena rasa nasionalisme merupakan sikap merasa menjadi warga suatu bangsa dan bangga dengan bangsa yang dimiliki (Paiman, 2013). Pendidik juga sebaiknya menanamkan kesadaran jiwa nasionalisme ini kepada peserta didiknya, dan mencegah rasa rendah diri menjadi bangsa Indonesia dan bukan sebaliknya, bangga memakai atribut bangsa lain. Peserta didik dengan Jiwa nasionalisme yang tinggi memungkinkan untuk memiliki daya juang yang luar biasa dalam meraih prestasi di event internasional. Prestasi yang tinggi di kancah internasional akan dapat mengangkat citra bangsa dan kehormatan Indonesia.

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, tim Program Studi Pendidikan Jasmani akan memberikan penyuluhan terkait dengan penguatan pendidikan karakter dan pentingnya sikap nasionalisme kepada peserta didik SMA N 2 Paloh. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan penyuluhan aktif yang bermakna mengingatkan kembali peserta didik pada aktivitas-aktivitas fisik berbasis budaya seperti permainan tradisional dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya termasuk penguatan karakter sebagai warga negara. Penguatan karakter sendiri tidak akan bisa terlepas dari pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani memegang peranan penting dalam pembentukan dan penguatan karakter peserta didik karena pendidikan jasmani melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan praktik sehingga peserta didik dapat langsung mengimplementasikannya dilapangan. Salah satu bagian yang mendukung meningkatnya sikap nasionalisme adalah melalui aktivitas fisik permainan tradisional yang sudah semakin terkikis oleh zaman. Permainan tradisional sesungguhnya merupakan ciri suatu bangsa, dan hasil suatu peradaban. Bangsa mana yang tidak bangga pada permainan budaya. Karenanya, menggali, melestarikan dan mengembangkan permainan tradisional adalah suatu hal yang tidak dapat dihindari. Selain telah menjadi ciri suatu bangsa, permainan tradisional adalah salah satu bagian terbesar dalam suatu kerangka yang lebih luas yaitu kebudayaan. Sikap nasionalisme yang dipupuk sedari dini akan memberikan dampak positif bagi negara dikemudian hari dalam wujud cinta tanah air. Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah memberikan penguatan kepada masyarakat akademik mencakup peserta didik dan tenaga pendidik di SMAN 2 Paloh agar tetap mencintai tanah air Indonesia.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Penentuan permasalahan mitra melalui kegiatan *Focus Grup Discussion*, kemudian tim menetapkan strategi penyelesaian masalah melalui studi analisis. Selanjutnya, metode pelaksanaan kegiatan PKM disepakati menggunakan aktifitas penyuluhan dan kegiatan gelar aneka permainan tradisional daerah maupun nasional seperti : Uri gasing, galah hadang, lompat karet dan terompah. Kegiatan PKM dilaksanakan di SMAN 2 Paloh, letak geografis wilayah sekolah tersebut berada di tapal batas Negara antara Indonesia dan Malaysia melalui border sempadan dan aruk, sehingga tim mempertimbangkan aspek kemanfaatan program di lokasi tersebut. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua hari pada tanggal 3-4 September 2021. Jumlah peserta yang berpartisipasi dalam program ini adalah sebanyak 46 peserta didik dan 4 orang tenaga pendidik serta 1 orang kepala sekolah. Kegiatan dapat dilaksanakan dengan tatap muka karena wilayah tersebut berada di zona PPKM level 2.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 3 September 2021 bertempat di SMAN 2 Paloh. Tim PKM terdiri dari 5 orang dosen dan 3 orang mahasiswa. Diikuti 46 orang peserta didik kelas X dan XI dan beberapa orang guru serta kepala sekolah.

Adapun dokumentasi kegiatan dan pembahasan disajikan sebagai berikut:

Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan



Potret lapangan di wilayah perbatasan membuat tim PKM merasa perlu berkontribusi dalam menjaga keutuhan Indonesia. Salah satu cara yang dilakukan adalah penguatan rasa nasionalisme melalui kegiatan penyuluhan dan menggaungkan kembali permainan tradisional yang erat kaitannya dengan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Melalui kegiatan pada gambar 1, diketahui bahwa ketergantungan aktifitas masyarakat di perbatasan dengan produk-produk rumah tangga dan layanan WiFi dari Negara tetangga, sebagian besar peserta didik sudah meninggalkan aktifitas permainan tradisional sejak dari bangku SMP bahkan ada yang terakhir kali memainkan permainan galah hadang sejak di jenjang SD. Hal ini tentu bukan sesuatu yang baik dan berpotensi mengikis rasa nasionalisme, mengingat secara geografis wilayah perbatasan Indonesia memiliki gap dengan tapal batas Malaysia. Selanjutnya, gelar permainan tradisional dilaksanakan setelah penyuluhan. Adapun dokumentasi kegiatan dan pembahasan disajikan pada gambar berikut ini.

Gambar 2. Gelar permainan tradisional



Gambar 3. Gelar permainan tradisional



Gelar permainan tradisional memberikan dampak kesenangan bagi peserta didik, intensitas aktifitas fisik meningkat, hubungan sosial interpersonal terbangun, dan keutamaan lainnya adalah menguatkan kembali permainan tradisional yang sudah mulai terkikis pada generasi Z serta permainan tradisional memainkan peran kunci dalam aspek emosional dalam pendidikan jasmani (Lavega et al., 2014). Pendidikan jasmani memungkinkan promosi pembelajaran penting seperti permainan yang berbasis aktivitas motorik (Pic et al., 2019).

Dampak positif yang mengikuti akibat dari aktifitas permainan tradisional menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam permainan tradisional dapat meningkatkan pengalaman olahraga dan kebanggaan terhadap budaya lokal, mengembangkan karakteristik pribadi, dan mendukung pengembangan dasar-dasar gerak motorik (Dubnewick et al., 2018). Dari beberapa dukungan teori dan implementasi program PKM dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan memberikan makna dan manfaat bagi khalayak sasaran.

D. PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan PKM pada khalayak sasaran sesuai dengan kriteria tim PKM, materi penyuluhan yang tersampaikan dengan lengkap, Peserta menunjukkan antusiasme yang baik, waktu pelaksanaan PKM sesuai dengan rencana dan terdapat respon keberterimaan dan kemanfaatan program dengan hasil 96% responden menyatakan menerima dengan baik program PKM yang dilakukan oleh Prodi Penjas.

Saran

Disarankan untuk pelaksana PKM selanjutnya agar dapat melaksanakan PKM di lokasi yang berbeda dengan kemanfaatan yang lebih baik, guna mendapatkan hasil yang jauh lebih baik. Kepada pihak sekolah agar tetap menanamkan dan memupuk rasa nasionalisme melalui media yang relevan termasuk melalui mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diketahui dari beberapa kajian memiliki hubungan positif dengan penguatan nasionalisme.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dedees, A. R. (2016). Melayu di Atas Tiga Bendera: Konstruksi Identitas Nasionalisme Masyarakat Perbatasan di Kepulauan Batam. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 19(2), 141. <https://doi.org/10.22146/jsp.10850>
- Dubnewick, M., Hopper, T., Spence, J. C., & McHugh, T.-L. F. (2018). "There's a Cultural Pride Through Our Games": Enhancing the Sport Experiences of Indigenous Youth in Canada Through Participation in Traditional Games. *Journal of Sport and Social Issues*, 42(4), 207–226. <https://doi.org/10.1177/0193723518758456>
- Elyta, E., Sofyan, A., Rahman, I., & Nuzulian, U. (2018). Nasionalisme Masyarakat Perbatasan di Kalimantan Barat Indonesia. *Mandala*, 1(2), 311–322. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33822/jm.v1i2.495>

- Lavega, P., Alonso, J. I., Etxebeste, J., Lagardera, F., & March, J. (2014). Relationship Between Traditional Games and the Intensity of Emotions Experienced by Participants. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 85(4), 457–467. <https://doi.org/10.1080/02701367.2014.961048>
- Muh. Isna Nurdin Wibisana, Dani Slamet Pratama, D. A. S. (2020). Desa Ramah Anak Untuk Peningkatan Aktivitas Fisik dan Kemandirian Desa Lempuyang Kabupaten Demak. *Jurnal Pengabdian Olahraga Di Masyarakat*, 2(40), 10–12. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/article/view/6530>
- Murdiono, M., Suyato, S., & Arpanudin, I. (2020). Strategi Penguatan Nasionalisme Perbatasan Indonesia. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 34–43. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n2.2020.pp34-43>
- Paiman. (2013). Kontribusi Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), 134–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jppi.v9i2.3016>
- Pic, M., Lavega-Burgués, P., & March-Llanes, J. (2019). Motor behaviour through traditional games. *Educational Studies*, 45(6), 742–755. <https://doi.org/10.1080/03055698.2018.1516630>
- Sudirjo, E., & Alif, M. N. (2019). *Filsafat Pendidikan Jasmani* (M. Tatang (ed.); Vol. 1). UPI Sumedang Press. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=orHNDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=pendidikan+jasmani+dapat+meningkatkan+nasionalisme&ots=z_Wb7SzkGF&sig=kHCOeIsoA9GAP6p8RLHy-bJ19cc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Zurayah, H., & Rosilawati, A. (2019). PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN PENGUATAN KEBANGSAAN BAGI ANAK-ANAK WILAYAH PERBATASAN (Studi Di Desa Aruk Kecamatan Sajingan Kabupaten Sambas) Helva Zurayah dan Ana Rosilawati IAIN Pontianak Email: helva_zuraya@yahoo.com. *Raheema : Jurnal Studi Fender Dan Anak*, 6(1), 21–32.